

Hubungan antara Nilai-Nilai Solidaritas dalam Film Everest dengan Minat Naik Gunung ke Everest di Kalangan Komunitas Wanadri Bandung

The Relationship Between The Values Of Solidarity In The Everest Movie With The Interest Climb A Mountain To The Everest In The Community Wanadri Bandung

¹Elsa Widianingsih, ²M. Subur Drajat

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relation, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email : elsawidianingsih@gmail.com*

Abstract. In this modern era movie became one of the many media utilized by the community. The phenomenon that occurs in Indonesian movie industries at the moment are dominated by a number of negativity, as there are no quality films. But there is also a B-grade movie to be watched, the movie that can make a positive character and tough-minded. Everest is one of those movies that give positive things to the audience. This movie tells about the adventures of climbing the Mount Everest. Although faced with various obstacles climbers and teams keeping their spirit with determination, optimism, solidarity and friendship, they have done all the things and finally successfully reached the summit of Mount Everest. The purpose of this study was to determine the connection about values of solidarity or team work awareness and value of individual awareness in the Everest movie which become interest to Bandung Wanadri community to climb mount Everest. The values of solidarity in the Everest movie is a magnet to feel the satisfaction, because with the values of solidarity, we became intrigued to climb mount Everest. The method used in this study was correlational, which is a method that examines the relationship between these variables. Correlation method aims to examine how far variations in one factors are connected with variations in other factors. Harold Lasswell model is a theory that is used in this study and test the validity of the reliability test in this research use product-moment correlation coefficient Pearson on validity and reliability test using Cronbach's alpha. As for the object of this study is the community members Wanadri Bandung Angkatan Topan Rimba-Puspa Rawa, its secretariat placed in the Aceh street No. 155 Bandung, and to obtain a representative sample and represent the authors use non-probability sampling techniques with saturated sampling. From research that has been obtained from the values of solidarity, respondents feel that interest in going up the mountain found to interrelate. Calculations through validity and reliability test showed that there is relationship between independent and dependent variables, namely between variables X1 and X2 there is a relationship with a variable Y. Testing the correlation between the variables X1 and Y there is a relationship, so that it can be concluded in accordance with the hypothesis that there is that H0 and H1 accepted and testing correlation between X2 and Y there is no relationship, so that it can be concluded that there are consistent with the hypothesis that H0 and H1 rejected.

Keywords: Everest Movie, Solidarity Values and Interests

Abtrak. Di jaman yang modern ini film menjadi salah satu media yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat. Fenomena yang terjadi pada kondisi film Indonesia adalah di dominasi oleh banyaknya sisi negatif, seperti terdapat film-film tidak bermutu. Tetapi terdapat pula film bermutu untuk di tonton, film ini dapat membuat karakter yang positif dan berjiwa tangguh. Film Everest adalah salah satu film yang memberikan hal positif pada penonton. Film ini menceritakan petualangan pendakian di Gunung Everest. Walaupun dihadapi dengan berbagai rintangan para pendaki dan tim tetap menjaga semangat dengan tekad, optimisme, solidaritas dan persahabatan, semua yang telah mereka lakukan berhasil dan akhirnya mereka sampai di puncak Mount Everest tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan nilai-nilai solidaritas yaitu nilai kesadaran bersama dan nilai kesadaran individu dalam film Everest di komunitas Wanadri Bandung dengan minat naik gunung ke Everest. Nilai-nilai solidaritas dalam film Everest merupakan suatu magnet dalam mencakupi kepuasan tersebut, karena dengan adanya nilai-nilai solidaritas tersebut, rangsangan dalam menimbulkan minat naik gunung ke Everest. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yakni metode yang meneliti hubungan diantara variabel-variabel. Metode korelasi bertujuan meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor berkaitan dengan variasi pada faktor lain. Model Harold Lasswell merupakan teori yang di gunakan pada penelitian ini dan Uji validitas dengan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *pearson product-moment* pada uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah anggota komunitas Wanadri Bandung Angkatan Topan Rimba-Puspa Rawa, sekretariatnya bertempat di jalan Aceh No. 155 Bandung, dan untuk mendapatkan sampel yang representatif dan mewakili penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *sampling jenuh*.

Dari Penilaian yang di dapat dari nilai-nilai solidaritas, responden menilai bahwa minat naik gunung didapati saling berhubungan. Perhitungan yang di dapat melalui uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa terjadi hubungan antar variabel independen dan dependen, yaitu antara variabel X_1 dan variabel X_2 terdapat hubungan dengan variabel Y. Pengujian korelasional antara variabel X_1 dan Y terdapat hubungan, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan pengujian korelasional antara variabel X_2 dan Y tidak terdapat hubungan, sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kata Kunci : Film Everest, Nilai-Nilai Solidaritas dan Minat

A. Pendahuluan

Di jaman yang modern ini film menjadi salah satu media yang banyak di manfaatkan oleh masyarakat baik hanya untuk sekedar hiburan bahkan untuk melakukan sebuah tujuan tertentu. Nilai adalah yang paling penting dalam sebuah perfilman. Semakin banyak dan tinggi nilai yang ditonjolkan dalam sebuah film, semakin tinggi pula rating film tersebut. Selain itu, yang harus dilakukan juga adalah memperhatikan kode etik ketika membuatnya.

Film termasuk sebagai salah satu bentuk komunikasi, yaitu komunikasi massa dimana film memiliki fungsi tersendiri sesuai dengan karakteristiknya. Komunikasi massa dinyatakan efektif apabila ia menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagai yang diharapkan oleh sumber, seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Namun kenyataannya fenomena yang terjadi pada kondisi film Indonesia adalah di dominasi oleh banyaknya sisi negatif, seperti terdapat film-film tidak bermutu yang tidak mendidik apabila di tonton oleh generasi muda bahkan dapat merusak mental generasi muda bangsa.

Di balik itu masih terdapat pula film-film yang bermutu untuk di tonton, dimana film bermutu ini dapat membuat karakter yang positif dan berjiwa tangguh. Film Everest adalah salah satu film yang memberikan hal positif pada penonton. Film ini menceritakan petualangan pendakian di Gunung Everest yang di ambil dari sebuah kisah nyata saat sekelompok orang mendaki Mount Everest pada tahun 1996, ketika saat pendakian sebuah badai salju menerjang dan menghalangi laju pendakian mereka, ada beberapa orang yang tidak bisa menghindar dari terjangannya badai salju tersebut, yang mengakibatkan beberapa dari mereka tewas. Para pendaki dan tim tetap menjaga semangat dengan tekad, optimisme, solidaritas dan persahabatan, semua yang telah mereka lakukan berhasil dan akhirnya mereka sampai di puncak Mount Everest tersebut. Para penonton tidak hanya terkagum-kagum menyimak bagaimana gagahnya gunung Everest dan berbungah hati ingin mendaki, namun dapat menyimak pula bagaimana detail dan rapinya pembagian tugas yang dilakukan dalam pendakian. Ya, karena pendakian itu tak semata soal menggapai puncak.

Film juga mempengaruhi minat seseorang, dalam film Everest terdapat minat untuk melakukan kegiatan di alam bebas seperti naik gunung. Semakin kuat minat seseorang terhadap sesuatu maka semakin kuat pula dorongan yang diberikan pada seseorang tersebut untuk melakukan kegiatan tersebut.

Terdapat komunitas yang berkecimpung dalam dunia naik gunung yaitu bernama Wanadri. Penulis tertarik menjadikan komunitas Wanadri sebagai objek penelitian karena Wanadri adalah organisasi pendidikan karakter dan patriotisme yang mendasarkan pencapaian tujuannya melalui pelaksanaan kegiatan kehidupan di alam bebas. Topan Rimba-Puspa Rawa adalah angkatan anggota Wanadri yang penulis pilih untuk dijadikan objek penelitian. Karena Topan Rimba-Puspa Rawa adalah angkatan terbaru Wanadri yaitu dilantik tahun 2014 dan penulis yakini bahwa setiap anggota dalam angkatan ini masih memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap

komunitas Wanadri serta dalam mencari pengalaman naik gunung yang masih menggebu-gebu.

B. Landasan Teori

Film adalah komunikasi massa maka berkaitan dengan salah satu model komunikasi massa yaitu Model Harold Lasswell dalam buku Ilmu Komunikasi (Mulyana, 2000 : 69) yaitu : “Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana ?. Dari definisi Lasswell dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu :

Dari definisi model Harold Lasswell diatas maka isi pesan yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai solidaritas yang terdapat pada film Everest. Definisi solidaritas menurut Emile Durkheim (1858-1917) dalam buku Ilmu Sosial Dasar – Teori dan Konsep Ilmu Sosial (Soelaeman, Moenandar, 2009 : 32-35) sebagai berikut :

Menurutnya dalam solidaritas ada konsep kolektif atau kesadaran bersama (common consciousness), merupakan hasil kepercayaan, perasaan dari seluruh anggota masyarakat. Mengenai penopang proses perubahan solidaritas dimulai sejak individu berdampingan mengalami hal yang sama dengan lingkungan. “mereka mendominasi kami”. Kesadaran ini merupakan eksistensi diri suatu “super human”. Suatu yang menggema dalam milik sendiri sebagai kekuatan asing. Dimana kesadaran bersama, menyelimuti seluruh masyarakat. Karena masyarakat menyebar lebih cepat, sehingga kesadaran bersama menekan dirinya untuk naik keatas dan akibatnya menjadi lebih abstrak. Semakin umum muncul kesadaran bersama, maka kehidupan untuk variasi individu lebih luas.

Menurut Emile Durkheim dalam solidaritas terdapat pula kesadaran individu, kedudukannya menyelimuti pribadi masing-masing. Semua laki-laki dan perempuan menginternalisasikan kesadaran individu yang “mengkristal” dalam suatu perasaan yang sama. Dengan kata lain kepribadian individu menyerap ke dalam kepribadian kolektif. Ini berarti kesadaran kolektif menutupi kesadaran individu. Keduanya mempunyai kesadaran yang mirip, punya dasar organisasi yang sama terikat satu sama lain, tetapi mempunyai satu entitas. Keduanya bekerja dengan solid yang meningkatkan solidaritas (sui generis).

Dari definisi model Harold Lasswell juga berkaitan dengan efek, dan efek yang diteliti yaitu minat dimana merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir, pentingnya minat dapat menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk belajar, minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Tumbuh minat dalam diri seseorang tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya rangsangan yang menumbuhkan minat tersebut. Sehingga bisa dikaitkan bahwa khalayak akan memilih film yang diinginkan yang dapat memunculkan minat dari nilai-nilai film tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian merupakan hasil akhir dari analisa-analisa yang dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian telah tercapai atau tidak ditinjau dari penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil prngujian statistik “*Rank Spearman*” terhadap dua hipotesis.

Diperoleh keterangan yang menjelaskan keduanya, dari kedua hipotesis tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara nilai-nilai solidaritas berdasarkan nilai kesadaran bersama dan nilai kesadaran individu dengan minat naik gunung ke Everest.

Terdapat beberapa faktor yang menjadikan terdapatnya hubungan diantara kedua variabel tersebut, diantaranya ialah seperti karakteristik dari nilai-nilai solidaritas, yaitu tingkat kepercayaan dan tingkat perasaan ini menjadi faktor yang menyebabkan adanya hubungan antara nilai – nilai solidaritas berdasarkan nilai kesadaran bersama dan juga yaitu tingkat kepribadian ini menjadi faktor yang menyebabkan adanya hubungan antara nilai – nilai solidaritas berdasarkan nilai kesadaran dengan minat naik gunung ke Everest.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di analisis serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan penelitian, sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara nilai – nilai solidaritas berdasarkan nilai kesadaran bersama dalam film Everest dengan minat naik gunung ke Everest di kalangan komunitas Wanadri Bandung angkatan Topan Rimba-Puspa Rawa.
2. Tidak terdapat hubungan antara nilai – nilai solidaritas berdasarkan nilai kesadaran individu dalam film Everest dengan minat naik gunung ke Everest di kalangan komunitas Wanadri Bandung anagkatan Topan Rimba-Puspa Rawa.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. 2010. *Metode Penelitian Public Relations*. Bandung: Simbiosis rekayasa media.
- Mulyana, Deddy. 2000. *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rakhmat, Jallaludin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Rosdakarya Rosdakarya.
- _____ 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soelaeman, M. Munandar. 2009. *ILMU SOSIAL DASAR – Teori & Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sumber Lain
- Fakultas Humaniora. 2004. “Pentingnya Nilai Dalam Sebuah Film”, <http://humaniora.uinmalang.ac.id/berita/628-pentingnya-nilai-dalam-sebuah-film>. Tanggal 31 Maret 2016, pk. 20.57 WIB.
- Rachman, Farchan Noor. 2015. “Catatan Dari Film Everest Untuk Para Pendaki Gunung”, <http://www.efenerr.com/2015/09/18/catatan-dari-film-everest-untuk-para-pendaki-gunung/>. Tanggal akses 8 April 2016, pk. 19.54 WIB.